

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pendidikan pada era digitalisasi banyak memakai media visual selaku contoh serta penggambaran modul dimana deskripsi serta uraian di persingkat serta memaparkan banyak memakai gambar. Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pembelajar supaya peserta didik secara aktif meningkatkan potensinya. Dalam proses aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari bermacam strategi, tata cara, apalagi sumber belajar ataupun media yang digunakan guru supaya siswa bisa belajar secara efisien serta efektif, dan memahami dengan apa yang jadi tujuan dalam aktivitas belajar mengajar tersebut. Sebutan belajar mengajar mempunyai dua proses ialah proses aktivitas ataupun aktivitas belajar serta proses ataupun aktivitas mengajar. Kedua proses tersebut tidak terpisahkan satu sama lain. Proses belajar terjalin sebab terdapatnya interaksi orang dengan lingkungannya.

Pada tingkat sekolah dasar, membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Membaca disekolah dasar merupakan dasar bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, artinya membaca merupakan kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Siswa harus dan perlu membaca untuk dapat belajar dengan baik dan dapat menambah wawasan dari media informasi lain selain dari media yang disediakan disekolah. Media tersebut dapat berupa buku majalah, tabloid, koran dan media lainnya yang mendukung untuk kegiatan membaca dan kegiatan belajar.

Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar. Ilmu pengetahuan, informasi dan hiburan dapat diperoleh dari buku, oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus

ada dilembaga pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 merinci mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan buku teks pembelajaran. Buku teks baiklah harusnya memiliki kelayakan untuk dijadikan sumber belajar, yaitu menarik dan mampu merangsang minat siswa untuk mempelajarinya. Buku pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah ilmunan. Buku teks pembelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sedangkan, buku panduan guru adalah pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan atau tema pembelajaran.

Arikunto dalam Purwanto (2017: 35) berkata jika “Tujuan pembelajaran bisa dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler hingga instruksional. Tujuan pembelajaran merupakan perubahan sikap yang diinginkan terjadi sehabis siswa belajar”. Tujuan pembelajaran nasional diwujudkan buat mengiringi kemajuan serta pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi yang bisa menyebabkan pergantian dalam warga sehingga melahirkan permasalahan sosial serta tuntutan baru. Selain dari pada itu, tujuan pembelajaran merupakan tugas pendidikan sebagaimana mempersiapkan peserta didik buat hidup dalam lingkungan yang sering dinamis dan penuh kompetisi dengan perubahan yang luar biasa demi kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Bersandarkan pada tematik integratif, Kurikulum 2013 mengajarkan kemampuan keras atau *hard skills* dengan kemampuan lunak atau *soft skills* secara seimbang. Kemampuan kelas (*hard skills*) adalah kemampuan akademis, misalnya berhitung dan kemampuan akademis lainnya. Sedangkan pendidikan (*soft skills*) mencakup nilai-nilai dan sikap dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, keuletan, kecintaan pada tanah air, dan lainnya. Inti dari kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif, bahwa disiapkan

untuk mencetak generasi yang disiapkan didalam perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu dan mengkomunikasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Dalam mata pelajaran IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua mata pelajaran. Prosesnya, tema-tema yang ada pada dua pelajaran itu diintegrasikan kedalam sejumlah mata pelajaran. Untuk IPA menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika. Untuk IPS menjadi materi pembahasan pembelajaran PPKN, Bahasa Indonesia. Dua hal penting lainnya adalah muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Penjasorkes. Mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Dengan demikian tidak ada substansi pelajaran yang hilang dari kurikulum SD ini.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada terlibatnya siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah dengan cara pandang yang utuh. Pembelajaran tematik inidiharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna.

Permasalahan yang ada di SD Negeri 068003 Jalan Kayu Manis Medan adalah kurangnya media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti didalam proses pembelajaran dikelas, guru kurang melakukan variasi metode dan cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki peran. Guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan

pembelajaran dikelas, cukup dengan menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Gambar Pada Buku Tematik Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SDN 068003 Jalan Kayu Manis Medan” dengan ini penulis berharap mendapatkan penjelasan dan pengetahuan lebih dengan penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penjelasan yang tepat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat baca siswa.
2. Pembelajaran dikelas masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Pembelajaran dikelas masih didominasi guru, sehingga siswa kurang memiliki peran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada Pengaruh Gambar Pada Buku Tematik Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh gambar terhadap minat baca siswa pada buku tematik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gambar pada buku tematik dapat mempengaruhi minat baca siswa?
2. Bagaimana mengetahui minat baca siswa kelas V dalam gambar menggunakan buku tematik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

- 1 Untuk mengetahui gambar pada buku tematik dapat mempengaruhi minat baca siswa kelas V SDN 068003 Jalan Kayu Manis Medan.
- 2 Untuk mengetahui minat baca siswa pada kelas V terhadap buku tematik menggunakan gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1 Bagi guru
Pengetahuan gambar pada buku tematik, menciptakan kondisi kelas yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2 Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan siswa mampu memahami materi melalui gambar serta sebagai motivasi belajar siswa.
- 3 Bagi Sekolah
Sebagai informasi atau sumbangan pikiran untuk memperbaiki pengajaran pada sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- 4 Bagi Peneliti
Sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.